

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS
DAN RASIO PROFITABILITAS PADA PT.
KIMIA FARMA (persero) TBK.**

SKRIPSI

**OLEH
MARYAM
105720427313**



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada PT.Kimia Farma (Persero)Tbk"

Nama Mahasiswa : MARYAM
No. Stambuk/ NIM : 105720427313
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah di periksa dan di ajarkan di depan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada hari Jumat tanggal 08 Juni 2018. Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Juni 2018

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. H. Sultan Sarda., MM
NIDN : 0015075903

Pembimbing II

Syarthini Indrayani., SE., M.si
NIDN : 0901107605

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078

Ketua Jurusan Manajemen


Moh. Aris Pasigai, SE, MM
NBM: 1093485


PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI


Skripsi ini telah di sahkan oleh Panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Surat Keputusan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan No. 0007 /2018 Tahun 1439 H/2018 M yang di pertahankan di depan Tim Penguji pada hari Jum'at, 08 Juni 2018 M/23 Ramadhan 1439 H sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 08 Juni 2018

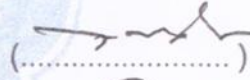


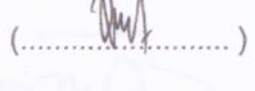
Panitia Ujian :

Pengawasan Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM
(Rektor Unismuh Makassar) 

Ketua : Ismail Rasulong, SE, MM.
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 

Sekretaris : Dr. Agussalim HR, SE, MM.
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 

Penguji :

1. Drs. H. Sultan Sarda, MM. 
2. Asri Jaya, SE., MM. 
3. M. Hidayat, SE, MM. 
4. Muchriana Muchran, SE,M.Si.Ak. 



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No. 259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MARYAM
No. Induk Mahasiswa : 105720427313
Jurusan : Manajemen
Dengan Judul : "Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada PT.Kimia Farma (Persero)Tbk "

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan didepan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, juni 2018
Yang Membuat Pernyataan,



Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Ketua Jurusan Manajemen



Moh. Aris Pasigai, S.E., M.M
NBM : 1093485

MOTTO

Jadilah pemenang dalam perlombaan menuju kebaikan dan ketaatan kepada Allah dan jangan pernah berlomba-lomba dalam urusan dunia sebab dunia hanyalah sementara dan akhirat selamannys.

KATA PENGANTAR

Assalamu' alaikumWr, Wb

Pujisyuku rpenulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpah berkah dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan kripsiini yang berjudul“ Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas”

Penulisan Skripsi ini disusun sebagai salah satupe rsyaratana kademik yang mutlak dipenuhi, gunamemproleh gelar SarjanaEkonomi (SE) pada jurusan manajemen , Fakultas Ekinomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan ataupun kesalahan dalam penyusunan karya ini, baik dalam penyajian materi maupun dalam penyusunan tatabahasanya. Disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki penulis. Karenaitu, saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak merupakan suatu bahan masukan demi kesempurnaan isi yang terkandung dalam skripsi ini.

Selama menyusun skripsiini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang penulis hadapi, namun berkat adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka Alhamdulillah kesulitan tersebut dapat diatasi sehingga Skripsi ini dapat selesai. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan atas segala apresiasi yang telah disumbangkan kepada penulis serta ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah member kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga bias menyusun skripsi ini.
2. Terkhusus kedua orang tua saya dan seluruh keluarga terima kasih atas Do'a kasih sayang dan motivasinya.
3. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Ismail Rasulong, SE.,MM selaku dekan yang telah memfasilitasi penulis dalam proses penyelesaian study.
5. BapakMoh. ArisPasigai, SE.,MM, selaku ketua jurusan manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.
6. Bapak Drs. H. Sultan Sarda, MM. selaku pembimbing I atas segala saran dan bimbingan dalam mengarahka npenulis kearah penyempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Syartini indrayani, SE, M.SI. selaku pembimbing II atass segala saran dan bimbingan dalam mengarahkan penulis kearah penyempurnaan skripsi ini.
8. Direksi perusahaan PT. Kimia Farma beserta Staf dan Karyawannya, yang telah memberikan informasi dan data kepada penulis sebagai pendukung dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
9. Bapak dan ibu dosen beserta staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak memberiakn ilmu, pengalaman dan membantu penulis dalam menyelesaikan study.

10. Sahabat-sahabat saya dan rekan-rekan mahasiswa angkatan 2013 terkhususnya MAN 4 013 atas doa dan semangat yang senantiasa diberikan kepada penulis.

11. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah berkenan memberikan bantuan kepada penulis.

Wassalamu' alaikumWr. Wb

Makassar,

Penulis

ABSTRAK

MARYAM, 2018. **Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Kimia Farma Tbk.** Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar. Di Bimbing oleh H. SULTAN SARDA DAN SYARTHINI INDRAYANI

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan selama periode tahun 2015-2017 pada PT. Kimia Farma.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif yang menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas berdasarkan keputusan menteri BUMN Nomor : KEp-100/MBU/2002.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tingkat kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk menunjukkan bahwa perusahaan selalu mendapatkan kategori sehat. Jika dilihat berdasarkan rasio lancar dan rasio kas skor yang di peroleh dari tahun 2015-2017 adalah 5 sedangkan skor yang diperoleh berdasarkan rasio ROE adalah 20 dari tahun 2015-2017 dan pada rasio ROI skor yang di peroleh pada tahun 2015 adalah 7,5 dan mengalami penurunan pada tahun 2016-2017 yaitu 6.

KATA KUNCI : *Laporan Keuangan –Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas– Kinerja Keuangan.*

ABSTRACT

Maryam, 2018. Financial ratio analysis to calculate performance based on liquidity ratio and profitability at PT. Kimia Farma Tbk. Thesis Faculty of Economics and Business Department of Management Muhammadiyah University of Makassar. Guided by supervisor I H. Sultan Sarda and advisor II Syartini Indrayani.

As for the purpose to be achieved in this research is to know the financial performance during the period 2015-2017 on Pt. Kimia Farma.

The method of data collection in this study is to make observations and documentation. Data analysis method used is descriptive analysis using the KEP-100/MBU/2002.

The results of this study states that the level of financial performance of PT. Kimia Farma Tbk. Shows that the company always gets the healthy category. If viewed based on current ratio and cash ratio score obtained from 2015-2017 is 5 while the score obtained by ROE ratio is 20 from year 2015-2017 and in ROI ratio score obtained in the year 2015 is 7,5 and decreased in the year 2016-2017 is 6.

Keywords : *financial statements – liquidity ratios and profitability ratios – financial performance*

DAFTAR ISI

MOTTO	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK BAHASAA INDONESIA.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB. I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB. II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. LaporanKeuangan.....	5
1. PengertianLaporanKeuangan.....	5

2. Tujuan Laporan Keuangan	8
3. Jenis-jenis Laporan Keuangan	10
B. Rasio Keuangan.....	11
1. Pengertian Rasio Keuangan.....	11
2. Keunggulan Rasio Keuangan.....	13
C. Kinerja Keuangan.....	14
1. Pengertian Kinerja Keuangan.....	14
2. Penilaian kinerja keuangan	15
3. Penggolongan BUMN di Indonesia	15
4. Penilaian Kesehatan BUMN	23
D. Penelitian Terdahulu..	25
E. Kerangka pikir	27
F. Hipotesis	29

BAB. III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	30
B. Teknik Pengumpulan Data	30
C. Jenis Dan Sumber Data	30
D. Populasi dan Sampel	31
E. Definisi Operasional Variabel	32
F. Metode Analisis	33

BAB. IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	35
B. Hasil penelitian.....	37
C. Kinerja Keuangan Perusahaan.....	46

BAB.V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 48

B. Saran 48

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

2.1 Indikator dan Bobot.....	.19
2.2 Daftar Skor Penilaian Current Ratio20
2.3 Daftar Skor Cash Ratio21
2.4 Daftar Skor Penilaian ROE22
2.5 Daftar Skor Penilaian ROI.....	.23
2.5 Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Untuk Seluruh Aspek24
4.1 Hasil IPerhitungan Rasio Kas.....	.38
4.2 Hasil Perhitungan Rasio Lancar.....	.40
4.3 Perhitungan Laba Setelah Paja41
4.4 Hasil Perhitungan Modal Sendiri42
4.5 Hasil Perhitungan ROE.....	.43
4.6 Hasil perhitungan <i>Capital Employed</i>44
4.7 Hasil IPerhitungan ROI45
4.8 Hasil Perhitungan Dari Alat yang digunakan46

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pikir Penelitian 28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Laba merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan laba ini dapat digunakan perusahaan untuk tambahan pembiayaan dalam menjalankan usahanya, dan yang terpenting adalah sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Laba hanya bisa diperoleh dengan adanya kinerja yang baik dari perusahaan itu sendiri. Untuk itu penilaian terhadap perusahaan sangat penting dan bermanfaat, baik bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Bagi suatu perusahaan kinerja dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menilai keberhasilan usahanya, juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan di masa yang akan datang. Sedangkan bagi pihak luar perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi terhadap perusahaan yang bersangkutan. Untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari aspek keuangan dan aspek non-keuangan. Dari aspek non-keuangan, kinerja dapat diketahui dengan cara, mengukur tingkat kejelasan pembagian fungsi dan wewenang dalam struktur organisasinya, mengukur tingkat kualitas sumber daya yang dimilikinya, mengukur tingkat kesejahteraan pegawai dan karyawannya, mengukur kualitas produksinya, mengukur tingkat

kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan serta dengan mengukur tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial sekitarnya. Penilaian kinerja melalui aspek non-keuangan relatif lebih sulit dilakukan, karena penilaian dari satu orang berbeda dengan hasil penilaian orang lain.

Sehingga dalam penilaian kinerja kebanyakan perusahaan menggunakan aspek keuangan. Analisis keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Dengan analisis rasio keuangan akan dapat diketahui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui tingkat suatu perubahan, maka akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancarnya. Tingkat likuiditas ini sangat berguna bagi perusahaan khususnya kreditur yang memberikan kredit jangka pendek. Pada tingkat solvabilitas, akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya dengan jaminan harta yang dimilikinya, tingkat solvabilitas ini sangat berguna bagi kreditur, untuk memberikan kredit jangka pendek maupun jangka panjang.

Dengan mengetahui profitabilitas, maka akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya, hal ini sangat penting untuk mengetahui efisiensi suatu perusahaan. Jadi dengan mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas suatu perusahaan, maka akan dapat diketahui keadaan perusahaan yang bersangkutan, apakah perusahaan tersebut baik atau buruk sehingga dapat diperkirakan tentang kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan. Menurut Munawir (2004:64), mengadakan analisa

hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan hasil operasi suatu perusahaan. Dengan menggunakan laporan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, prosentase serta trendnya, penganalisa menyendiri bahwa rasio secara individu akan membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Dengan menganalisis laporan keuangan dapat dilihat kemampuan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang inilah membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Kimia Farma (persero) Tbk. Kota Makassar**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka peneliti merumuskan permasalahan dalam peneliti adalah : Apakah kinerja keuangan PT. Kimia Farma (persero) Tbk jika diukur dari rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

C. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui dan mengukur kinerja keuangan PT. Kimia Farma (persero) Tbk berdasarkan rasio Likuiditas dan rasio profitabilitas.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang pastinya berguna diwaktu yang akan datang dan menambah wawasan dan pengetahuan yang sangat berharga dalam menganalisis persoalan-persoalan penerapan teori yang diperoleh dibangku kuliah dengan praktik dunia nyata.

Bagi perusahaan yang bersangkutan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau masukan untuk kebijakan perusahaan pada periode-periode selanjutnya. Bagi pihak-pihak lain, diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi atau bahan masukan dalam penelitian serupa pada penelitian yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut David Wijaya (2017:13) laporan keuangan merupakan bahasa bisnis karena di dalam laporan keuangan itu memuat informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak penggunanya.

Laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku, mudah dibaca dan di mengerti. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan sangatlah penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan.

Menurut Rini Adriani (2012:34) di dalam bukunya manajemen keuangan “konsep dasar dan penerapannya” mengatakan laporan keuangan adalah hasil akhir suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan .

Menurut Kasmir (2017:7) dalam pengetahuan sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah asset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan

(laporan) laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Berdasarkan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah sebagai alat informasi dalam proses pengambilan keputusan data akuntansi yang diterbitkan oleh perusahaan terutama kepada pihak eksternal dan internal dalam mencapai tujuan.

Adapun pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan yang di buat oleh perusahaan sebagai berikut.

1. Pemegang saham

Pemegang saham ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, aset, utang, modal, hasil, biaya, dan laba. Pemegang saham ingin melihat prestasi perusahaan dalam pengelolaan manajemen yang diberikan amanah, ingin mengetahui jumlah deviden yang diterima, jumlah pendapatan per saham, jumlah laba yang ditahan, dan ingin mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, perbandingan dengan usaha sejenis, dan perusahaan lainnya.

2. Investor

Investor ingin melihat kemungkinan potensi keuntungan yang akan diperoleh dari perusahaan yang dilaporkan

3. Analisis pasar modal

Analisis pasar modal ingin mengetahui nilai perusahaan, kekuatan dan posisi keuangan perusahaan.

4. Manajer

Manajer ingin mengetahui situasi ekonomis perusahaan yang dipimpinnya. Seorang manajer selalu dihadapkan kepada seribu satu masalah yang memerlukan keputusan cepat dan setiap saat. Untuk sampai pada keputusan yang tepat, ia harus mengetahui selengkap-lengkapnya kondisi keuangan perusahaan baik posisi semua pos neraca, laba/rugi, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, *break even*, laba kotor dan sebagainya.

5. Karyawan dan Serikat Pekerja

Karyawan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menetapkan apakah ia masih terus bekerja atau pindah dan untuk bisa menilai apakah penghasilan yang diterimanya adil atau tidak.

6. Instansi pajak

Instansi pajak dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk menentukan kebenaran perhitungan pajak, pembayaran pajak, pemotongan pajak, restitusi, dan juga dasar untuk penindakan.

7. Pemberi Dana (Kreditur)

Sama dengan pemegang saham, investor, *lender* seperti bank, *investmenfund*, perusahaan leasing, juga ingin mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi perusahaan baik yang sudah diberi pinjaman maupun yang akan diberi pinjaman.

8. Supplier

Laporan keuangan bisa menjadi informasi untuk mengetahui apakah perusahaan layak untuk diberikan fasilitas kredit, seberapa lama akan di berikan, dan sejauh mana potensi resiko yang di miliki perusahaan.

9. Pemerintah atau Lembaga Pengatur Resmi

Pemerintah ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan.

10. Langgan atau Lembaga Konsumen

Dengan konsep ekonomi pasar dan ekonomi persaingan, konsumen sangat diuntungkan. Konsumen berhak mendapat layanan memuaskan dengan harga *equilibrium*, dalam kondisi ini konsumen terlindungi dari kemungkinan praktik yang merugikan baik dari segi kualitas, kuantitas, harga dan lain sebagainya.

11. Lembaga Swadaya Masyarakat

Lembaga Swadaya Masyarakat membutuhkan laporan keuangan untuk menilai sejauh mana perusahaan merugikan pihak tertentu yang dilindunginya.

12. Peneliti/Akademis/Lembaga Peringkat

Bagi peneliti maupun akademisi laporan keuangan sangat penting, sebagai data primer dalam melakukan penelitian terhadap topik tertentu yang berkaitan dengan laporan keuangan atau perusahaan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Di ketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Di samping itu, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Sutrisno dalam bukunya manajemen keuangan teori konsep dan aplikasi (2012:9), laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam mengambil keputusan.

Menurut Kasmir dalam bukunya "Analisis laporan keuangan" (2012:11) tujuan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva, dan modal perusahaan;

6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

Jadi dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

3. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017:28) dalam bukunya Analisis laporan keuangan bahwa secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Laporan catatan atas laporan keuangan

1. Neraca

Menurut Kasmir (2015:28) Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan penyusunan komponen di dalam neraca di dasarkan pada tingkat liquiditas atau jatuh tempo.

2. Laporan Laba Rugi

Merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dalam praktiknya, laporan laba rugi dapat disusun dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Bentuk tunggal (*singel step*)
- b. Bentuk majemuk (*multiple step*)

3. Laporan Perubahan modal

Merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal dip perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tersebut.

B. Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan yang dihitung dan diinterpretasikan secara tepat akan dapat menunjukkan aspek-aspek mana yang perlu dievaluasi dan

dianalisis lebih lanjut. Rasio keuangan yang dihitung dan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus dikaitkan dengan tujuan utama yang hendak dicapai. Melalui penilaian dari analisis rasio keuangan maka pihak yang berkepentingan dapat memahami makna yang terkandung dalam laporan keuangan.

Menurut Sugiono (2009:64) yang dimaksudkan dengan analisis rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antar unsur-unsur dalam laporan keuangan. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Rasio keuangan adalah; "suatu penganalisaan rasio keuangan ada beberapa cara, diantaranya:

- a. Analisis horisontal/*trend analysis*, yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun-tahun yang lalu dengan tujuan agar dapat dilihat *trend* dari rasio-rasio perusahaan selama kurun waktu tertentu.
- b. Analisis vertikal, yaitu membandingkan data rasio keuangan perusahaan dengan rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau standar industri untuk waktu yang sama.

Menurut Kasmir (2017:105), dalam praktiknya analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat di golongankan dalam 3 (tiga) golongan, yaitu:

1. Rasio Neraca yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
2. Rasio-rasio laporan laba-rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.

3. Rasio-rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun laba rugi.

Menurut Mahmud M. Hanafi & Abdul Halim), umumnya rasio dapat dikelompokkan dalam 4 (empat) tipe dasar, yaitu:

1. Rasio *Likuiditas*, adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.
2. Rasio solvabilitas, adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
3. Rasio *Aktivitas*, adalah rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aset.
4. Rasio *Profitabilitas*, adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas).

Dalam penelitian rasio keuangan yang digunakan antara lain: Rasio Likuiditas dan Rasio profitabilitas.

2. Keunggulan Analisis Rasio

Analisis rasio mempunyai keunggulan di bandingkan teknik analisis lainnya, yaitu:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.

4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
5. Menstandarisir ukuran perusahaan.
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
7. Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

C. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia di katakan bahwa kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang dipertahankan, kemampuan kerja. Kinerja dapat diartikan sebagai hasil kerja yang di capai oleh seseorang dalam suatu organisasi atau badan usaha,sesuai dengan tanggungjawab dalam organisasi unuk tujuan meningkatkan hasil kerja yang maksimal meningkatkan kualitas organisasi atau badan usaha.

Kinerja keuangan adalah hasil yang di capai oleh perusahaan dari berbagai aspek aktivitas yang di lakukan dalam menggunakan sumber keuangan yang tersedia. kinerja keuangan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan atau analisis rasio keuangan.

Kinerja (*performance*) secara keseluruhan adalah gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan,pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupn sumber daya manusia.

Sementara Ikatan Akuntansi Indonesia (1999) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu penelitian terhadap laporan keuangan perusahaan yang menyangkut posisi keuangan serta perubahan terhadap posisi keuangan tersebut. Kinerja keuangan didefinisikan sebagai ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam meningkatkan laba.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan kinerja keuangan adalah gambaran atau penilaian kondisi atau prestasi yang didapat oleh perusahaan khususnya aspek keuangan perusahaan pada periode tertentu. Kemampuan kerja manajemen dan karyawan dalam mengelola laba yang diperoleh selama perusahaan tersebut berkembang sehingga menjadi tolak ukur dalam memperoleh informasi tentang posisi keuangan dalam perusahaan.

2. Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi perusahaan yang meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan tersebut dilakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio rasio keuangan. Untuk mengetahui tingkat kesehatan kinerja keuangan pada Bank Mandiri, maka tatacara penilaian menurut keputusan Menteri badan usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002.

3. Penggolongan BUMN di Indonesia

BUMN merupakan badan usaha yang secara hukum kepemilikannya dimiliki oleh Negara Indonesia dalam hal ini milik pemerintah. Lima faktor yang mendasari terbentuknya BUMN :

1. Pelapor atau perintis karena swasta tidak tertarik untuk menggelutinya;
2. Pengelola bidang-bidang usaha yang strategis dan pelaksanaan pelayanan publik.
3. Penyeimbang kekuatan-kekuatan swasta besar
4. Sumber pendapatan negara.
5. Hasil dari nasionalisasi perusahaan-perusahaan Belanda.

Menurut Prasetya (2011), BUMN merupakan suatu asosiasi yang diadakan pemerintah. Asosiasi merupakan suatu wadah kerja sama untuk jangka waktu yang dihendaki . berdasarkan UU No 19 Tahun 2003, persero adalah BUMN memiliki tujuan utama untuk mengejar keuntungan dan modalnya terbagi atas saham yang paling sedikit 15% dimiliki oleh negara dan ditundukkan kepada ketentuan-ketentuan tentang perseroan terbatas. Perum adalah BUMN yang seluruh modalnya dimiliki oleh negara dan tidak terbagi atas saham yang bertujuan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan jasa serta sekaligus mengejar keuntungan.

BUMN memiliki peraturan khusus yang berfungsi untuk mengawasi kondisi kesehatan perusahaan BUMN karena keismewahan yang dimilikinya. Menurut kementerian BUMN dalam fungsinya menjalankan peran pemerintah mengeluarkan keputusan Menteri Badan

Usaha Milik Negara nomor : KEP-100/MBU/2002. Peraturan ini kemudian mengatur hal-hal yang terkait dengan perusahaan BUMN.

Perusahaan BUMN terdiri atas perusahaan perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM), dan Perusahaan Jawatan (PERJAN), walau pada tahun 2005 perjan sudah tidak diberlakukan lagi. Berdasarkan draf tersebut, pemerintah mengelompokkan BUMN menjadi dua yaitu perusahaan non jasa keuangan dan jasa keuangan berdasarkan fungsi yang dijalankannya. Perusahaan non jasa keuangan bertanggung jawab atas ketersediaan infrastruktur ataupun jasa pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Perusahaan jasa keuangan bergerak pada bidang perbankan, asuransi, jasa pembiayaan, dan jasa penjaminan.

BUMN INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi :

- a. Pembangkitan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik.*
- b. Pengadaan atau pengoprasian sarana pendukung pelayanan angkatan barang atau penumpun baik laut, udara atau kereta api.*
- c. Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara.*
- d. Bendungan dan irigasi.*

Sebagaimana dibahas pada pasal 5 ayat 1 nomor : KEP-100/MBU/2002 di atas, BUMN infrastruktur bertanggung jawab dalam menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat.

Sedangkan BUMN non infrastruktur adalah BUMN yang tidak termasuk dalam BUMN infrastruktur.

BUMN infrastruktur dan non infrastruktur terdiri atas lima sektor yaitu sektor industri dan perdagangan yang membawahi enam bidang; sektor kawasan industri jasa konstruksi dan konsultan konstruksi yang membawahi empat bidang; sektor perhubungan, telekomunikasi dan pariwisata yang membawahi enam bidang; sektor pertanian, perkebunan kehutanan perdagangan yang membawahi empat bidang; dan sektor pelayanan umum.

Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara penilaian kinerja perusahaan BUMN pada aspek keuangan dilakukan dengan melihat beberapa rasio. Rasio tersebut merupakan indikator yang ditetapkan pemerintah untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan BUMN infrastruktur (infra) dan BUMN non infrastruktur (non infra). Menurut keputusan menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100 tahun 2002 menyatakan bahwa penilaian kinerja aspek keuangan BUMN dibagi menjadi delapan.

Tabel 2.1
Indikator dan Bobot

Indikator	Bobot	
	Infra	Non infra
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2. Imbalan investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. Collection periods	4	5
6. Perputaran persediaan	4	5
7. Perputaran total Aset	4	5
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
Total bobot	50	70

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No.100/MBU/2002

Berdasarkan indikator yang diterapkan di atas, dapat dikategorikan menjadi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas .

Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio likuiditas menggunakan *Cash Ratio*(rasio kas) dan *Current Ratio* (rasio lanca) dan rasio profitabilitas menggunakan rasio ROE dan ROI dengan rincian berikut :

1. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) terdiri atas
 - a. Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Rumus : rasio lancar} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2.2

Daftar skor penilaian current ratio

Current ratio = x (%)	Skor
	Non infra
125 ≤ x	5
110 ≤ x < 125	4
100 ≤ x < 110	3
95 ≤ x < 100	2
90 ≤ x < 95	1
x < 90	0

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No.100/MBU/2002

- b. Rasio kas (*cash ratio*) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kas yang tersedia untuk membayar utang

$$\text{Rumus :} = \frac{\text{Kas + Bank + surat berharga jangka pendek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2.3

Daftar skor penilaian cash ratio

Cash ratio = x (%)	skor
	Non infra
$x \geq 35$	5
$25 \leq x < 35$	4
$15 \leq x < 25$	3
$10 \leq x < 15$	2
$5 \leq x < 10$	1
$0 \leq x < 5$	0

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No.100/MBU/2002

2. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) terdiri atasa. Imbalan kepada pemegang saham/ *Return on equity (ROE)*

Menurut Munawir 2017, ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

$$\text{Rumus : ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100$$

Tabel 2.4

Daftar skor penilaian ROE

ROE (%)	Skor
	Non infra
15 < ROE	20
13 < ROE ≤ 15	18
11 < ROE ≤ 13	16
9 < ROE ≤ 11	14
7,9 < ROE ≤ 9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	7
2,5 < ROE ≤ 4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	4
0 < ROE ≤ 1	2
ROE < 0	0

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No.100/MBU/200

c. Imbalan investasi/ *Return on investmnt (ROI)*

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\text{Rumus : ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{penyusutan}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 2.5

Daftar skor penilaian ROI

RIO (%)	Skor
	Non infra
18 < ROI	15
15 < ROI <= 18	13,5
13 < ROI <= 15	12
12 < ROI <= 13	10,5
10,5 < ROI <= 12	9
9 < ROI <= 10,5	7,5
7 < ROI <= 9	6
5 < ROI <= 7	5
3 < ROI <= 5	4
1 < ROI <= 3	3
0 < ROI <= 1	2
ROI < 0	1

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No.100/MBU/2002

4. Penilaian Kesehatan BUMN

Pada perusahaan swasta tidak ada peraturan baku yang mengatur tentang kesehatan kinerja perusahaan, sehingga masing-masing perusahaan dan industri menilai berdasarkan pengalaman-pengalaman masa lalunya, dan biasanya paling banyak digunakan adalah analisis likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Sama seperti halnya Badan Usaha Milik Negara (BUMN), semua dalam menilai kinerjanya juga dengan ketiga alat analisis diatas. Tetapi semenjak 1998 telah ada pedoman yang mengatur secara rinci penilaian tingkat kesehatan BUMN. Pedoman tersebut tertuan dalam keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara.

Berikut disajikan penggolongan tingkat kesehatan BUMN berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No.Kep-100/MBU/2002.

TABEL 2.6

Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN untuk seluruh aspek

Tingkat kesehatan	Kriteria Tingkat Secara Keseluruhan (Aspek Keuangan, Oprasional, dan Administrasi)
Sehat	
AAA	>95
AA	80<TS<95
A	65<TS<80
Kurang Sehat	

BBB	50<TS<65
BB	40<TS<50
B	30<TS<40
Tidak Sehat	
CCC	20<TS<30
CC	10<TS<10
C	

Sumber : keputusan Menteri BUMN No. 100/MBU/2002

Tingkat kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi tiga aspek penilaian dengan bobot masing-masing sebagai berikut

	Infra	Non Infra
1. Aspek Keuangan	50%	70%
2. Aspek Oprasional	35%	15%
3. Aspek Administrasi	15%	15%

D. Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil penelitian
1.	Imal Muanmar M. (2017)	Analisis Rasio PT. perusahaan Listrik Negarara (PLN) Persero Wilayah Sulselrabar	Berdasarkan analisis rasio, kinerja keuangan PT. PLN (Persero) wilayah Sulselrabar periode 2012-2016 disimpulkan buruk atau TIDAK SEHAT. Hal tersebut dikarenakan bobot yang dimiliki selalu rendah,serta berdasarkan <i>debt ratio</i> yang cenderung memiliki nilai yang tinggi dengan

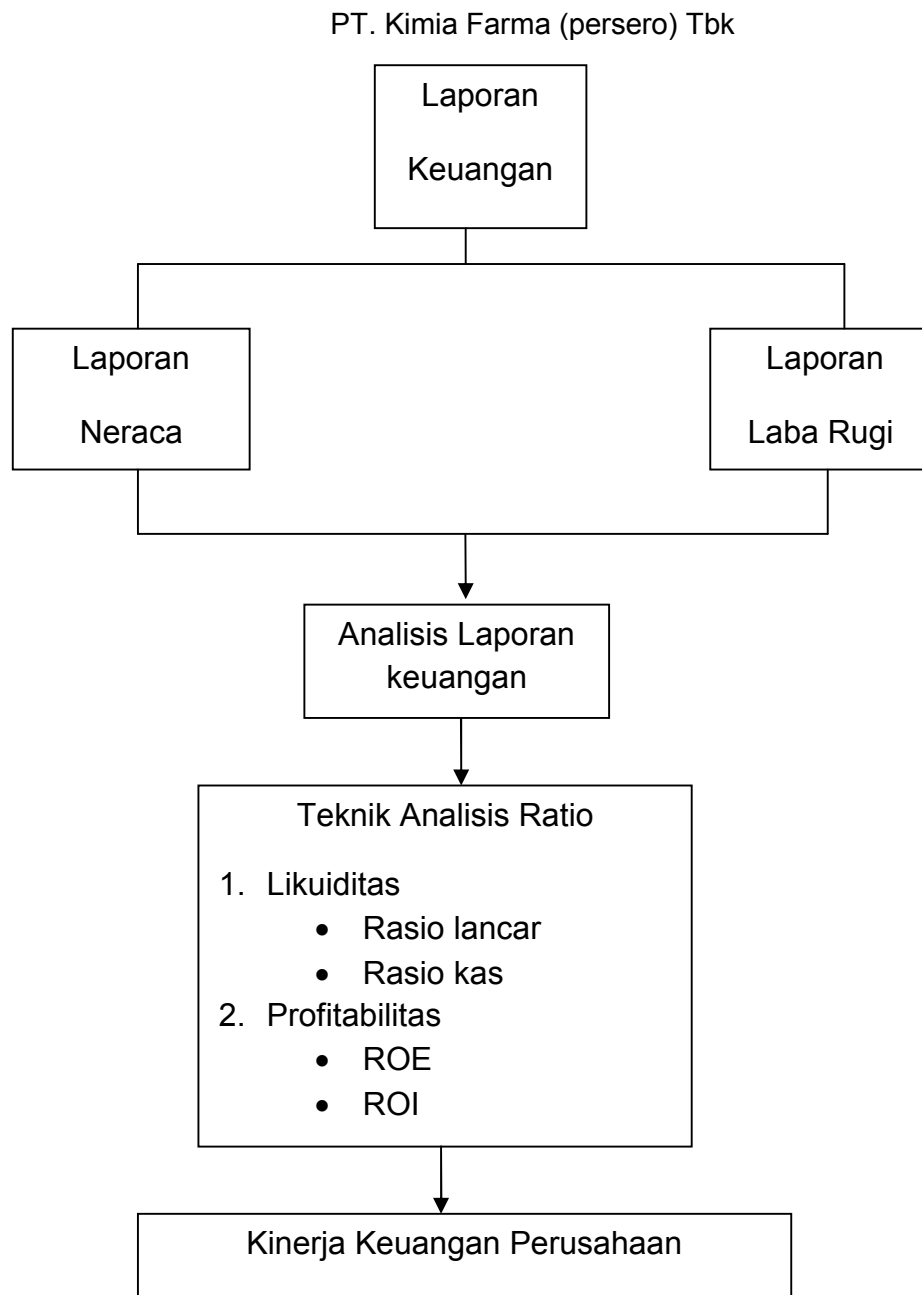
			kondisi ekonomi dan suku bunga yang tidak stabil sehingga memposisikan PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar selalu berada dalam resiko yang tinggi.
2.	Irwandi (2016)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Keuangan Pada PT. Cipta karya Bulukumba	Analisis laporan keuangan dilaksanakan dengan menggunakan analisis analisis rasio yang meliputi analisis likuidita, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2012 tingkat likuiditasnya baik, dan pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan. pada tahun 2013 tingkat solvabilitasnya sebesar 0,25%, 2012 aset perusahaan yang dibelanjakan oleh pinjaman adalah 0,71% ,2014 angka rasio naik menjadi 0,43%
3.	Nurfadillah ayu badarullah (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Efisiensi Pada PT. Bank Syariah Mandiri	Berdasarkan penilaian kinerja perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio likuiditas, solvabilitas dan efisiensi PT. Syariah Mandiri pada tahun 2010-2014 dalam keadaan luid jika dilihat dari rasio likuiditasnya, dan rasio solvabilitas juga mengalami solvable pada tahun 2010-2014,

			<p>begitupun dengan rasio efisiensi dalam keadaan baik terlihat dari <i>Interest Expense Ratio</i>, <i>Cos of Fund Leverage Multiplier</i> melebihi nilai 1,5% walaupun setiap tahunnya mengalami penurunan.</p>
--	--	--	--

E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini dibuat untuk memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai analisis rasio keuangan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan atau lembaga pemerintahan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk yang digunakan untuk memberikan penilaian atas kinerja keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan. Berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka pikir sebagai berikut

Gambar 2.1 kerangka pikir penelitian



F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Diduga bahwa kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma (persero) Tbk telah efektif dalam peningkatan kinerja Keuangan perusahaan jika di ukur dari Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan PT. Kimia Farma (persero) Tbk Kota Makassar.
Penelitian ini dilaksanakan bulan Desember 2017 – juni 2018.

B. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dokumentasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia metode dekumentasimerupakan teknik pengumpulan data dengan membaca, mengamati dokumen catatan yang sudah ada.

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian adalah jenis data kuantitatif yang merupakan data sebenarnya berupa angka-angka, laporan keuangan perusahaan serta dokumen-dokumen yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer menurut Sugiyono (2009:137), sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data

primer pada penelitian ini dikumpul secara langsung dari objek yang diteliti yaitu mengadakan pengamatan serta wawancara langsung dengan karyawan bagian keuangan pada kantor PT. Kimia Farma (persero) Tbk Makassar.

b. Data Sekunder

Data sekunder menurut Nur Indriantoro dan Bambang (2002:46), yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder diperoleh melalui dokumen-dokumen, laporan keuangan dan bahan tertulis lainnya yang diperlukan yang ada pada kantor PT. Kimia Farma (persero) Tbk Makassar.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemungkinan ditarik kesimpulannya. Populasi data yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan sebagai landasan pokok analisis rasio keuangan 3 tahun terakhir pada kantor PT. Kimia Farma (persero) Tbk

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari tahun 2015,2016,2017.

E. Devinisi Operasional Variabel

Kinerja keuangan adalah hasil yang di capai oleh perusahaan dari berbagai aspek aktivitas yang di lakukan dalam menggunakan sumber keuangan yang tersedia. kinerja keuangan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan atau analis rasio keuangan.

Kinerja (*performance*) secara keseluruhan adalah gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan kinerja keuangan adalah gambaran atau penilaian kondisi atau prestasi yang didapat oleh perusahaan khususnya aspek keuangan perusahaan pada periode tertentu. Kemampuan kerja manajemen dan karyawan dalam mengelola laba yang diperoleh selama perusahaan tersebut berkembang sehingga menjadi tolak ukur dalam memperoleh informasi tentang posisi keuangan dalam perusahaan

Laporan keuangan adalah sebagai alat informasi dalam proses pengambilan keputusan data akuntansi yang diterbitkan oleh perusahaan terutama kepada pihak eksternal dan internal dalam mencapai tujuan.

Yang di maksudkan dengan analisis rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antar unsur-unsur dalam laporan keuangan. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana

a. Rasio Likuiditas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya kantor PT. Kimia Farma (persero) Tbk dalam membiayai dan

memenuhi kewajiban/utang pada saat jatuh tempo. Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu rasio kas (*cash ratio*) dan rasio lancar (*current ratio*).

b. Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio yang digunakan perusahaan atau PT. Kimia Farma (persero) Tbk dalam mencari keuntungan dengan tingkat efektivitas manajemen. Dalam hal ini jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan penulis yaitu *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equiti* (ROE). Kinerja keuangan didefinisikan sebagai prestasi yang dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut

F. Metode Analisis

Untuk mengetahui sejauh mana permasalahan kondisi keuangan pada kantor PT. Kimia Farma (persero) Tbk dalam menggunakan analisis rasio keuangan maka penulis menggunakan metode analisis rasio keuangan yang dikemukakan oleh Kasmir, SE, MM sebagai berikut.

a. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus dilunasi pada saat jatuh tempo (kurang dari satu tahun), yang terdiri dari :

1. Rasio Lancar / *Current Ratio*

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

2. Rumus : *current ratio* =
$$\frac{\text{current Asset}}{\text{current Liabilities}} \times 100\%$$

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Uang tersedia untuk membayar}}{\text{Hutang Lancar}} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{surat berharga jangka pendek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio *Profitabilitas*, adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Jenis rasio yang digunakan yaitu :

1) Imbalan investasi/ *Return on investmnt (ROI)*

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\text{Rumus : } \text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{penyusutan}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2) Imbalan kepada pemegang saham/ *Return on equity (ROE)*

Menurut Munawir 2017, ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

$$\text{Rumus : } \text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI DATA

1. Sejarah dan perkembangan PT. Kimia Farma (PERSERO) TBK.

Kimia farma adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda TAHUN 1817. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co. berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, pada tahun 1958, Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan menjadi PT Kimia Farma (Persero).

Pada tanggal 4 juli 2001,PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan terbuka, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dalam penulisan berikutnya disebut perseroan. Bersamaan dicatatnya pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang kedua bursa telah merger dan kini bernama Bursa Efek Indonesia). Berbekal pengalaman selama sepuluh tahun, perseroan telah berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan kesehatan terintegrasi di Indonesia. Perseroan ini diperhitungkan kiprahnya dalam pengembangan dan pembangunan bangsa, khususnya pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia,

2. Visi dan misi PT. Kimia Farma (PERASERO) Tbk

a. Visi

Menjadi perusahaan healthcare pilihan utama yang terintegrasi dan menghasilkan nilai yang berkesinambungan.

b. Misi

1. Melakukan aktivitas usaha dibidang-bidang industri kimia dan farmasi, perdagangan dan jaringan distribusi, retail farmasi dan layanan kesehatan serta optimalisasi aset.
2. Mengelola perusahaan secara Good Corporate Governance dan operational excellence didukung oleh SDM profesional.
3. Memberikan nilai tambah dan manfaat bagi seluruh stakeholder.

3. Struktur perusahaan PT. Kimia Farma

a. Dewan komisaris

- 1) Dr. Farid Wajdi Husain, Sp.B., KBD - Komisaris Utama / komisaris independen
- 2) Prof. Dr. Dewi Fortuna Anwar, MA – komisaris
- 3) Prof. Dr. Wahono Sumaryon, Apt. Apu – komisaris / komisaris independen
- 4) Dr. Untung Suseno Sutarjo, M.Kes- komisaris
- 5) Muh. Umar Fauzi, ST., MSM – Komisaris Independen

b. Direksi

- 1) Honesti Basyir – Direktur Utama
- 2) I.G.N Suharta Wijaya – Direktur Keuangan
- 3) Arif pramuhanto – Direktur Umum dan Human Capital

- 4) Verdi Budidarmo - Direktur Supply Chain
- 5) Pujiyanto - Direktur Pengembangan Bisnis
- c. Sekertaris perusahaan
 - 1) Eddy Murianto

B. Hasil penelitian

- a. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus dilunasi pada saat jatuh tempo (kurang dari satu tahun), yang terdiri dari :

1. Rasio Kas/ *cash ratio*

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang

$$Cash\ Ratio = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{surat berharga jangka pendek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

a. Tahun 2015

$$Cash\ Ratio = \frac{460.994}{1.092.264} \times 100\%$$

$$Cash\ ratio = 42\%$$

Berdasarkan tabel 2.3 maka skor untuk rasio kas pada tahun 2015 adalah 5

b. Tahun 2016

$$Cash\ Ratio = \frac{647.684}{1.696.209} \times 100\%$$

$$Cash\ ratio = 38\%$$

Berdasarkan tabel 2.3 maka skor untuk rasio kas pada tahun 2016 adalah 5

c. Tahun 2017

$$\text{CashRatio} = \frac{989.637}{2.369.507} \times 100\%$$

$$\text{Cash ratio} = 41\%$$

Berdasarkan tabel 2.3 maka skor untuk rasio kas pada tahun 2017 adalah 5.

Hasil perhitungan rasio kas dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.1

hasil perhitungan rasio kas

	2015	2016	2017
Kas dan setara kas	460.994	647.684	989.637
Surat berharga	-	-	-
Kewajiban lancar	1.092.264	1.696.209	2.369.507
Rasio kas	42%	38%	41%
skor	5	5	5

Sumber : Data laporan keuangan PT. Kimia Farma (persero) Tbk
Periode 2015-2017 yang telah di olah

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai rasio kas dari tahun 2015 hingga 2016 mengalami penurunan drastis dari tingkat persentase 42% pada tahu 2015 dan 38% pada tahun 2016, sedangkan pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan menjadi 41%. Berdasarkan keputusan BUMN Nomor 100/2002 tingkat kesehatan atau kinerja keuangan pada PT. kimia Farma dapat dikatakan sangat sehat.

2. Rasio Lancar /Current Ratio

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Berikut adalah persamaan yang digunakan untuk mengukur rasio lancar perusahaan :

$$\text{Rumus : } \textit{current ratio} = \frac{\textit{current Asset}}{\textit{current Liabilities}} \times 100\%$$

a. Tahun 2015

$$\textit{Current Ratio} = \frac{2.100.922}{1.092.264} \times 100\%$$

$$\textit{current ratio} = 192 \%$$

Berdasarkan tabel 2.2, maka skor untuk rasio lancar pada tahun 2015 adalah 5.

b. Tahun 2016

$$\textit{Current Ratio} = \frac{2.906.737}{1.696.209} \times 100\%$$

$$\textit{Current ratio} = 171\%$$

Berdasarkan tabel 2.2 maka skor untuk rasi lancar pada tahun 2016 adalah 5.

c. Tahun 2017

$$\textit{Current Ratio} = \frac{3.662.090}{2.369.507} \times 100\%$$

$$\textit{Current ratio} = 155\%$$

Berdasarkan tabel 2.2 maka skor untuk rasi lancar pada tahun 2017 adalah 5.

Hasil perhitungan Rasio lancar perusahaan pada tahun 2015-2017 dapat pula dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.2
hasil perhitungan rasio lancar

	2015	2016	2017
Total asset lancar	2.100.922	2.906.737	3.662.090
Total utang lancar	1.092.264	1.696.209	2.369.507
Rasio lancar	192%	171%	155%
Skor	5	5	5

Sumber : Data laporan keuangan PT. Kimia Farma (persero) Tbk
Periode 2015-2017 yang telah di olah

Dari tabl diatas terlihat bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek pada tahun 2015 sebesar 192%, pada tahun 2016 current ratio mengalami penurunan menjadi 171%. Penurunan ini disebabkan naiknya jumlah hutang lancar menjadi 1Rp 1.696.209, hutang lancar meningkat di sebabkan bertambahnya jumlah hutang jangka panjang, sedangkan aktiva lancar mengalami penurunan.

Pada tahun 2017 current ratio mengalami penurunan sehingga menjadi 155%.Penurunan ini disebabkanoleh peningkatan hutang lancar menjadi sebesar Rp 2.369.507.

Berdasarkan analisa data pada rasio lancar PT. kimia Farma, maka disimpulkan bahwa tingkat kesehatan atau kinerja keuangan PT. Kimia Farma berdasarkan Rasio lancar adalah Sangat sehat.

b. Rasio *Profitabilitas*, adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Jenis rasio yang digunakan yaitu :

1. Imbalan kepada pemegang saham/ *Return on equity (ROE)*

Menurut Munawir 2017, ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

$$\text{Rumus : ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100$$

Tabel 4.3

perhitungan laba setelah pajak

	2015	2016	2017
Laba sebelum pajak	354.905	383.026	447.710
pajak	-	-	-
Laba setelah pajak	354.905	383.026	447.710

Sumber : Data laporan keuangan PT. Kimia Farma (persero) Tbk
Periode 2015-2017 yang telah di olah

Laba setelah pajak adalah laba sebelum pajak dikurangi pajak yang di keluarkan perusahaan pada tahun berjalan.

Tabel 4.4
Perhitungan modal sendiri

	2015	2016	2017
Modal sendiri dalam neraca	2.056.560	2.271.407	2.572.521
Kewajiban yang belum ditentukan statusnya	46.731	61.142	57.380
Modal sendiri	2.103.291	2.332.549	2.629.901

Sumber : Data laporan keuangan PT. Kimia Farma (persero) Tbk
Periode 2015-2017 yang telah di olah

Modal sendiri adalah seluruh modal sendiri dalam neraca dan kewajiban yang belum ditentukan statusnya.

a. Tahun 2015

$$ROE = \frac{354.905}{2.103.291} \times 100\%$$

$$ROE = 17\%$$

Berdasarkan tabel 2.4 maka skor ROE pada tahun 2015 adalah
20

b. Tahun 2016

$$ROE = \frac{383.026}{2.332.549} \times 100\%$$

$$ROE = 16\%$$

Berdasarkan tabel 2.4 maka skor ROE pada tahun 2016 adalah
20

c. Tahun 2017

$$ROE = \frac{447.710}{2.679.901} \times 100\%$$

$$ROE = 17\%$$

Berdasarkan tabel 2.4 maka skor ROE pada tahun 2017 adalah 20

Tabel 4.5

Hasil perhitungan *return on equity* (ROE)

	2015	2016	2017
Laba setelah pajak	354.905	383.026	447.710
Modal sendiri	2.103.291	2.332.549	2.629.901
ROE	17%	16%	17%
Skor	20	20	20

Sumber : Data laporan keuangan PT. Kimia Farma (persero) Tbk Periode 2015-2017 yang telah di olah

Dilihat dari tabel di atas Rasio ROE PT. Kimia Farma pada tahun 2015 adalah 17%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 16% dan kembali meningkat pada tahun 2017 sebesar 17%. Berdasarkan tingkat kemampuan PT. Kimia Farma dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri dapat dikatakan sangat sehat.

2. Imbalan investasi/ *Return on investmmt* (ROI)

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\text{Rumus : ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{penyusutan}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Sebelum melakukan perhitungan *return on investment* perusahaan, berikut adalah tabel yang menunjukkan *capital employed* yang digunakan dalam menghitung persentase ROI perusahaan pada tahun 2015-2017.

Tabel 4.6

Hasil perhitungan *Capital Employed*

	2015	2016	2017
Total Aktiva	3.434.879	4.612.563	6.096.149
Aktiva Tetap dalam pelaksanaan	-	-	-
<i>Capital employed</i>	3.434.879	4.612.563	6.096.149

Sumber : Data laporan keuangan PT. Kimia Farma (persero) Tbk
Periode 2015-2017 yang telah di olah

a. Tahun 2015

$$ROI = \frac{354.905}{3.434.879} \times 100\%$$

$$ROI = 10\%$$

Berdasarkan tabel 2,5, maka skor untuk ROI pada tahun 2015 adalah 7,5

b. Tahun 2016

$$ROI = \frac{383.026}{4.612.563} \times 100\%$$

$$ROI = 8\%$$

Berdasarkan tabel 2,5, maka skor untuk ROI pada tahun 2016 adalah 6.

c. Tahun 2017

$$ROI = \frac{447.710}{6.096.149} \times 100\%$$

$$ROI = 7\%$$

Berdasarkan tabel 2.5, maka skor untuk ROI pada tahun 2017 adalah 6.

Hasil perhitungan ROI diatas dapat pula dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7

Hasil perhitungan ROI

	2015	2016	2017
EBIT	354.905	383.026	447.710
Penyusutan	-	-	-
Capital Employed	3.434.879	4.612.563	6.096.149
ROI	10%	8%	7%
Skor	7,5	6	6

Sumber : Data laporan keuangan PT. Kimia Farma (persero) Tbk
Periode 2015-2017 yang telah di olah

Berdasarkan padaa tabel diatas kemampuan PT. Kimia Farma dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aktivananya semakin menurun tiap tahunnya tetapi berdasarkan keputrusan Mentri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100/200

tingkat kesehatan atau kinerja keuangan PT. Kimia Farma di
Katakan cukup sehat dari tahun 2015-2017.

C. Kinerja keuangan Perusahaan

Dari analisis data yang telah disajikan sebelumnya dapat ditunjukkan kinerja keuangan dalam gambaran tabel ringkasan sebagai berikut:

Tabel 4.8

**Hasil Perhitungan Dari Alat Analisis yang Digunakan Penulis
Pada PT. Kimia Farma (persero) Tbk Periode Tahun 2015-2017**

Alat Analisis	2015	2016	2017
Likuiditas			
Current Ratio	192%	171%	155%
Cash Ratio	42%	38%	41%
Profitabilitas			
ROE	17%	16%	17%
ROI	10%	8%	7%

Sumber: Data laporan keuangan PT. Kimia Farma (persero) Tbk Periode 2015-2017 yang telah di olah

1. Ditinjau dari ratio likuiditas

Ditinjau dari ratio likuiditas berupa cash ratio dan current ratio pada tahun 2015-2017 menunjukkan kondisi sehat pada keuangan PT. Kimia Farma (persero) Tbk khususnya dalam mengukur besar uang kas, dilihat dari current ratio kemampuan perusahaan dalam membayar hutang

lancar dengan menggunakan aktiva lancar cukup likuid. Artinya PT. kimia Farma cukup mampu melunasi hutang lancarnya pada saat jatuh tempo.

Dari tabel dapat dilihat bahwa current ratio tertinggi pada tahun 2015 sebesar 192%, dan terendah pada tahun 2017 sebesar 155%. Kemudian cash ratio tertinggi pada tahun 2015 sebesar 42%, dan terendah pada tahun 2016 sebesar 38%.

2. Ditinjau dari Ratio Profitabilitas

Profitabilitas suatu badan usaha menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dilihat dari Imbalan kepada pemegang saham (ROE) mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 16%, kemudian kembali meningkat pada tahun 2017 sebesar 17%. Adapun penurunan tersebut tidak mempengaruhi skor yang di peroleh karna skor ROE pada tahun 2016 tidak mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Sedangkan dilihat dari rasio imbalan investasi (ROI) pada tahun 2015 – 2017 selalu mengalami penurunan, pada tahun 2015 mendapatkan skor 7,5 dan pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan skor menjadi 6.

Berdasarkan kedua analisis tersebut yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan telah terbukti kebenarannya, yaitu bahwa kondisi keuangan PT. Kimia Farma (persero) Tbk cukup menguntungkan pada jangka panjang sehingga dapat dinyatakan bahwa perusahaan dalam keadaan baik .

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas diuraikan pada bab sebelumnya maka simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Ditinjau dari Rasio likuiditas diperoleh skor rasio lancar dan rasio kas pada tahun 2015 – 2017 selalu mendapatkan skor 5 dari hasil ini menurut keputusan kementerian BUMN menunjukkan bahwa PT. Kimia Farma dalam keadaan sangat baik dan mampu membayar hutang-hutangnya yang jatuh tempo atau utang jangka pendek.
2. Ditinjau dari Rasio profitabilitas diperoleh skor ROE pada tahun 2015, 2016 dan 2017 adalah 20 atau skor tertinggi yang ditetapkan Kementerian BUMN. Ditinjau dari rasio ROI pada tahun 2015 mendapatkan skor 7,5 dan pada tahun 2016 dan 2017 mendapatkan skor 6 dari hasil ini menurut keputusan kementerian BUMN masih dalam kategori sehat dan efektif dalam mengelola finansialnya atau operasi perusahaan dengan baik.

B. SARAN

Saran yang dapat diberikan untuk dapat menambah masukan bagi pihak PT. Kimia Farma (persero)TBK dalam mengembangkan perusahaan dan menjaga kelangsungan pada masa-masa yang akan datang adalah sebagai berikut.

1. Di harapkan perusahaan Kimia Farma dapat meningkatkan likuiditas dan profitabilitas dalam menghadapi tahun berikutnya, dengan memberikan produk yang terbaik kepada konsumen.
2. Mampu mempertahankan kinerja keuangan agar tidak turun dari tahun ke tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Gaffar (2016) "*Skripsi Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan*". Tugas Akhir Program Studi Manajemen Strata-1 Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Adriani, Rini. 2012. *Konsep Dasar dan Penerapannya*, Cetakan Kedua. Bandung: Mandar Maju.
- D, Prastowo, Dwi. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Edisi Ketiga, Cetakan ketiga. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan
- Fahmi. 2011 *Analisis keuangan*, Panduan Bagi Akademisi Manajer dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan. Bandung ; Alfabeta.
- Fadhil Analisis Blogspot.com .
- Gita Pratiwi Article.pdf
- <https://ngapaker.com>>*Laporan - keuangan*.
- Irwandi (2016). "*Skripsi Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan*".Tugas Akhir. Program Studi Manajemen Strata-1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Imal Muanmar M. (2017). "
- Kementrian Badan Usaha Milik Negara, 2002, *KEP-/MBU/2002*, Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- 2013. *Analisis laporan keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- 2015. *Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- 2017. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama.cetakan kesepuluh. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- M. Hanafi, Mahmud, dan Abd. Halim.2016. *Analisis laporan Keuangan*. Edisi Kelima, Cetakan Pertama : Yogyakarta
- Mustafa , H. 2017. *Manajemen keuangan*. Yogyakarta : CV. Andi
- Nurfadilla Ayu Badarulia (2017) "*Skripsi Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Efisiensi*". Tugas Akhir Program Studi Perbankan Syariah Ahli Madya (Amd) Fakultas Ekonomi

dan Bisnis Islam. UIN Raden Fatah Palembang. (
<https://WWW.slideshare.net>> yogieardhensa

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Cetakan kedelapan. Bandung : Alfabeta

Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan Teori konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama. Yogyakarta : Ekonosia.

Wijaya, David. 2017. *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta : PT. Grasindo

[Www./Landasanteori.com](http://www.landasanteori.com)2015 / 07>*Pengertian analisis Laporan Keuangan jenis dan rumusnya*.